

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN DIGITAL (STUDI KASUS PADA IPB DAN UBINUS)

*FACTORS AFFECTING INTEREST IN USING DIGITAL LIBRARIES (CASE STUDY AT IPB AND UBINUS)*

**Yandhika Hary Wibowo<sup>\*1</sup>, Hari Wijayanto<sup>\*\*</sup>, dan Heny K. Daryanto<sup>\*\*\*</sup>**

<sup>\*</sup>PT. Intikom Berlian Mustika

Jl. Kuningan Barat 2 No.11, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12710

<sup>\*\*</sup> Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Meranti, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

<sup>\*\*\*</sup> Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Raya Pajajaran, Bogor 16151

**Abstract:** *Acceptance of new technology is considered to be a trigger for the emergence of many factors in supporting someone's interest in using a technology. The use of technology in Indonesia still tends to be low in the education sector. The use of digital libraries is still considered ineffective due to several factors that have become a lack of interest in using this technology. This research builds a system of identifying factors that are considered to be supporting the emergence of interest in using digital libraries and can be included in evaluating digital libraries. For this reason, researchers use the TAM theory approach which is more specifically devoted to explaining the behavior of computer users (computer usage behavior). Next, the analysis technique is carried out using SEM. In data collection carried out by purposive sampling technique in the sample of universities, namely IPB and UBINUS, which amounted to 200 respondents. The results of this study indicate that the main factors that influence the interest in using digital libraries are External Variables and Usage Perception. External variables can be a factor that is considered to greatly influence the interest in using digital libraries. Encouragement such as the existence of coercion from the college, can be a positive thing that will affect the user's interest in using the technology.*

**Keywords:** *digital library, TAM, SEM, external variable, perceived usefulness*

**Abstrak:** Penerimaan teknologi baru dianggap menjadi pemicu timbulnya banyak faktor dalam mendukung minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Penggunaan teknologi di Indonesia masih cenderung rendah di bidang pendidikan. Penggunaan perpustakaan digital dianggap masih belum efektif dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi kurangnya minat dalam menggunakan teknologi ini. Penelitian ini membangun sistem identifikasi faktor-faktor yang dianggap menjadi pendukung timbulnya minat menggunakan perpustakaan digital dan dapat menjadi masukkan dalam mengevaluasi perpustakaan digital. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan teori TAM yang lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). Selanjutnya, dilakukan teknik analisis dengan menggunakan SEM. Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik *pusposive sampling* pada sampel perguruan tinggi yaitu IPB dan UBINUS yang berjumlah 200 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital adalah Variabel Eksternal dan Persepsi Kegunaan. Variabel Eksternal dapat menjadi faktor yang dianggap sangat memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital. Dorongan seperti adanya paksaan dari pihak perguruan tinggi, dapat menjadi hal positif yang nantinya memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.

**Kata kunci:** perpustakaan digital, TAM, SEM, variabel eksternal, persepsi kegunaan

---

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi:  
Email: [yandhikahw@gmail.com](mailto:yandhikahw@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan perpustakaan, dari segi data dan dokumen yang dimilikinya, diawali dari perpustakaan tradisional yang hanya memiliki kumpulan buku tanpa adanya index, kemudian muncul perpustakaan modern dengan kemajuan teknologi sehingga didukung oleh adanya suatu index. Hal ini menjadi tantangan yang signifikan untuk mengubah apa yang dijanjikan teknologi menjadi kenyataan untuk pembelajaran (Fitriyadi, 2013). Para pemakai perpustakaan dapat mengakses melalui suatu peralatan tertentu. Oleh karena itu, perpustakaan digital ada yang menyebut sebagai suatu perpustakaan maya (*virtual library*). Program otomasi perpustakaan mulai menjadi *mode* perkembangan perpustakaan di Indonesia (Zuhrah, 2011). Menurut Idris (2015) teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebab memerlukan teknologi tinggi dan relatif mahal, sehingga belum semua perpustakaan mampu menyediakan fasilitas tersebut (Supsiloani, 2006). Rancangan dasar dari perpustakaan digital meliputi dua bidang yaitu digitalisasi dokumen dan pembangunan basis data/index (Susanto, 2010), perpustakaan digital mempunyai kesamaan dengan situs web, terutama fitur-fiturnya (Winarko, 2009). Cara akses informasi seperti ini sudah banyak dipergunakan karena sangat praktis dan efektif. Namun, belum secara luas dapat dipahami oleh semua orang.

Menurut Sapari (2014), sistem pencarian pada dasarnya merupakan proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*Retrieval*), suatu dokumen dari suatu simpanan (*File*), sebagai jawaban atas permintaan informasi secara pasif. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang bertujuan memberikan langkah dasar dalam menemukan dampak suatu faktor eksternal pada kepercayaan (*believe*), perilaku (*behaviour*), dan sikap (*attitude*). Model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem informasi di perpustakaan adalah untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Fatmawati, 2015). TAM sering digunakan untuk penelitian bagaimana perilaku seseorang dalam menerima teknologi baru, dinilai dari manfaat dan fungsi teknologi itu sendiri. *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi

kemudahan penggunaan) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dan *actual usage* (minat dalam menggunakan) (Rigopoulos dan Askounis, 2007). Validasi TAM ini adalah dasar untuk dalam penentuan pengaruh model baru dan mendukung nilai sikap penerimaan (Saade *et al.* 2007). Proses yang sederhana dan kemampuan dalam menjelaskan menjadikan alasan utama penggunaan TAM. Kemudahan penggunaan (PEOU), kegunaan (PU), kenyamanan (*enjoyment*) berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi (Santoso, 2008).

Perguruan tinggi IPB mendapatkan peringkat no-1 sebagai *repository* terbaik skala Asia Tenggara menurut *webometrics.info*, yaitu sistem peringkat yang memperhitungkan baik volume maupun isi web, visibilitas dan dampak dari publikasi web sesuai dengan jumlah pranalar luar yang diterima. Selanjutnya, teknologi informasi sangat berkaitan dalam mendukung perpustakaan digital di setiap perguruan tinggi. UBINUS adalah salah satu perguruan tinggi yang kompeten di bidang teknologi informasi. Kedua perguruan tinggi tersebut dianggap dapat menjadi sampel karena sangat berkaitan dengan teknologi perpustakaan digital yang digunakan di perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu faktor-faktor apa saja yang dianggap menjadi pengaruh minat dalam menggunakan perpustakaan digital di kedua perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memberikan saran atau usulan untuk pengembangan yang harus dilakukan dari pihak pengelola. Serta membuktikan apakah faktor kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan user.

Pendekatan teori TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). TAM jauh lebih spesifik dibandingkan dengan TRA, karena TAM ditujukan hanya untuk perilaku penggunaan teknologi komputer (Davis, 1989). Dikembangkan berdasarkan dua teori TRA, dan TPB, TAM dikembangkan menjadi suatu model yang mempunyai tujuan mengadopsi teknologi baru bagi para pengguna (Wairisal dan Khusniyah, 2012). TAM yang pertama belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Untuk mempermudah penelitian ini, dan agar terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya membahas tentang perpustakaan digital di kedua perguruan tinggi yaitu Institut Pertanian Bogor dan Universitas Bina Nusantara. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah sampel dari Mahasiswa/i umum yang aktif menggunakan Perpustakaan Digital pada tahun ajaran 2016 pada kedua perguruan tinggi tersebut. Peneliti hanya mengakses informasi seputar kegiatan aktifitas di lingkungan perpustakaan digital.

## METODE PENELITIAN

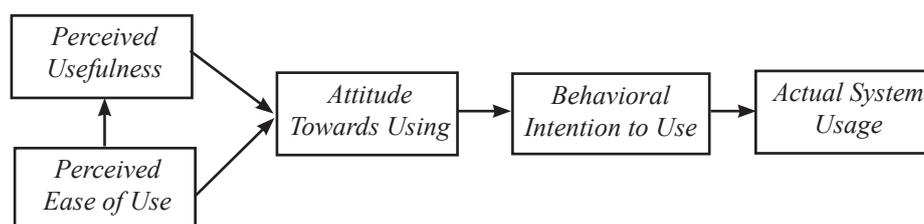
Penelitian ini dilakukan di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Bina Nusantara (Ubinus) kelas umum. Kedua perguruan tinggi tersebut dianggap mampu untuk menjadi objek penelitian ini dikarenakan kualitas dari perpustakaan digital dan *repository*. Dan penelitian ini dilakukan pada periode bulan oktober 2016 hingga maret 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung. Dengan cara melakukan survei secara langsung terhadap responden, yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada Mahasiswa/i yang secara aktif menggunakan Perpustakaan Digital di IPB dan Ubinus. Populasi penelitian adalah mahasiswa kedua perguruan tinggi yang menggunakan perpustakaan digital secara aktif dengan kriteria masih dapat mengakses ke perpustakaan digital dan pernah melakukan transaksi melalui perpustakaan digital. Populasi tersebut lalu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 200 responden pengguna aktif yang memakai perpustakaan digital di kedua perguruan tinggi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu kepustakaan dan kuisisioner. Penelitian Kepustakaan dilakukan dengan menggunakan pencarian dari sumber literatur, dokumen, artikel, jurnal, buku, dan perangkat lainnya guna mendukung data sekunder dalam penelitian ini. Dan cara pengambilan sampel (*sampling*) sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan memungkinkan untuk menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2003).

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner ke kedua perguruan tinggi tersebut. Kuisisioner merupakan proses pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh respon atas pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert, ada lima, yaitu skala yang digunakan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, ada lima skala yang digunakan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah SEM. Penelitian dilanjutkan dengan mengambil konstruk yang ada pada TAM dan dibuat pengembangan diagram jalur. Selanjutnya dilakukan menggunakan SEM yang menggabungkan aspek-aspek regresi berganda (menguji hubungan ketergantungan) dan analisis faktor (menggambarkan konsep yang tidak dapat diukur faktor dengan variabel berganda) untuk mengestimasi hubungan saling ketergantungan secara serentak (Hair *et al.* 1998). Penelitian ini dilakukan menggunakan SEM dikarenakan variabel penerimaan suatu teknologi adalah variabel kualitatif berupa variabel laten, variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan diukur menggunakan faktor-faktor pendukungnya.



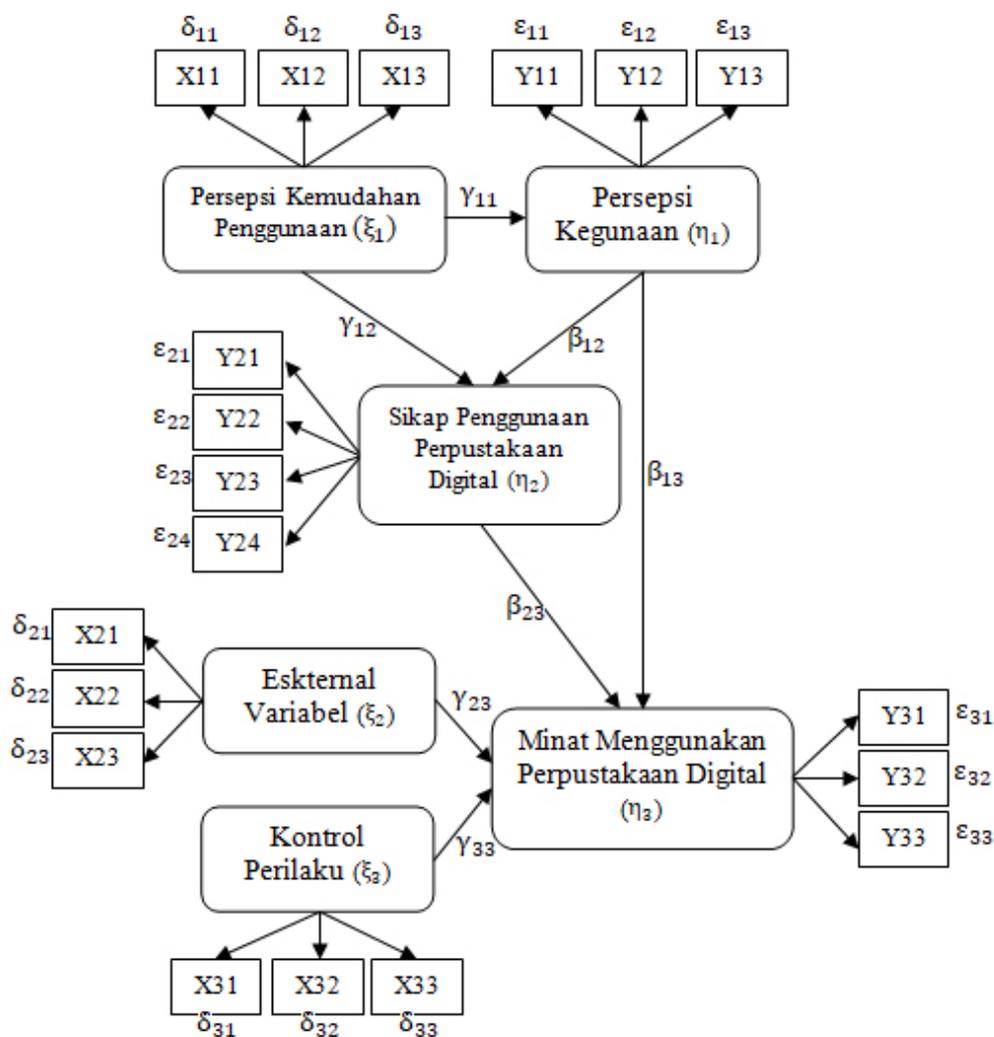
Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)* (Wairisal dan Khusniyah, 2012)

Secara sistematis *path analysis* mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model *path analysis*, yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu (Isdarmawan *et al.* 2013). Pengembangan diagram jalur dalam penelitian menentukan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kontrol perilaku (*self efficacy*), variabel eksternal (*external variable*), dan sikap penggunaan (*attitude towards using*), terhadap minat menggunakan (*intention of use*) dalam menggunakan perpustakaan digital dilihat pada Gambar 2.

Untuk mengetahui indikator yang menjadi konstruk dalam penelitian ini adalah hal-hal yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem perpustakaan digital pada IPB dan Ubinus. Faktor-faktor apa saja yang dianggap memengaruhi minat

penggunaan perpustakaan digital di kedua perguruan tinggi tersebut, dan untuk mengetahui apakah faktor kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) dan persepsi kegunaan (*usefulness*) memengaruhi penerimaan teknologi tersebut atau tidak. Menurut Julianry *et al.* (2017) kecocokan model secara keseluruhan dilihat berdasarkan ukuran model (*goodness of fit measures*). Ukuran ini memberikan informasi apakah model dapat diterima atau tidak. Hipotesis berikut ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel:

- H1 : Kegunaan yang dirasakan mahasiswa menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan.
- H2 : Sikap penggunaan perpustakaan digital dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan.
- H3 : Minat dalam menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi oleh variabel eksternal.



Gambar 2. Model path diagram penggunaan perpustakaan digital

- H4 : Minat dalam menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi oleh kontrol perilaku.
- H5 : Sikap penggunaan perpustakaan digital dipengaruhi oleh persepsi kegunaan.
- H6 : Minat dalam menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dalam menggunakan.
- H7 : Minat dalam menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi oleh sikap penggunaan.

## HASIL

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang masih menempuh pendidikan pada perguruan tinggi IPB dan Ubinus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner terhadap mahasiswa/i di perguruan tinggi tersebut. Profil responden dilihat berdasarkan data demografi dan pola penggunaan (*usage*) perpustakaan digital. Total sampel dibagi menjadi 2 sesuai dengan jumlah sampel perguruan tinggi. Masing-masing perguruan tinggi diambil sampel sejumlah 100 responden untuk mengisi kuisioner yang sudah diberikan. Karakteristik responden kedua perguruan tinggi selengkapnya pada Tabel 2.

### Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dari Tabel 3, bisa dilihat bahwa ada 8 ukuran GOF yang telah diuji dan menunjukkan kecocokan yang baik (*fit*). Model SEM yang dibuat tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sesuai dengan derajat kecocokan (*goodness of fit*) yang baik, dengan data yang diambil dari sampel yang diteliti sehingga model yang dihasilkan dapat menjelaskan data yang diperoleh. Secara keseluruhan model pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan model *goodness of fit* karena terdapat enam ukuran yang sudah memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis teori dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil kuisioner sudah dapat menjawab teori yang dibangun maka model ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan antara variabel eksogen dan endogen.

### Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Evaluasi terhadap model pengukuran atau konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran dan evaluasi terhadap reliabilitas (*reliability*) dari model pengukuran. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang menggunakan perangkat lunak Lisrel untuk *path diagram standardized solution* seperti pada Gambar 4. Analisis tersebut menghasilkan nilai untuk variabel korelasi atau kovarian dari masing-masing variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dari model statistik penelitian. Rangkuman dari analisis oleh Lisrel 8.72 untuk *path diagram standardized solution* dan *t-values* ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Karakteristik responden kedua perguruan tinggi

Karakteristik	IPB	UBINUS	Kedua Perguruan Tinggi
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	54 %	57 %	55,5 %
Perempuan	46 %	43 %	44,5 %
<b>Usia</b>			
15-24 Tahun	60 %	87 %	73,5 %
25-35 Tahun	25 %	12 %	18,5 %
≥ 36 Tahun	15 %	1 %	8 %
<b>Status Perkawinan</b>			
Belum Menikah	65 %	89 %	77 %
Menikah	35 %	11 %	23 %
Janda/Duda	0 %	0 %	0 %
<b>Pekerjaan</b>			
Pegawai Negeri	8 %	1 %	4,5 %
Pegawai Swasta	25 %	12 %	18,5 %
Wiraswasta	18 %	2 %	10 %
Belum Bekerja	48 %	85%	66,5 %
Profesional	1 %	0%	0,5 %
<b>Pendidikan yang sedang ditempuh</b>			
S0 (D1/D3/D4)	18 %	24 %	21 %
S1	45 %	72 %	58,5 %
S2	35 %	4 %	19,5 %
S3	2 %	0 %	1 %

Tabel 3. Hasil kriteria kesesuaian (*Measurement Model Fit Indices*) pada kedua Perguruan Tinggi (IPB dan UBINUS)

<i>Goodness-of-Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>	Model	
		Hasil	Kecocokan
<i>p-value</i>	$\geq 0,05$	1.000	<i>Good Fit</i>
RMSEA ( <i>Root Mean square Error of Approximation</i> )	$\leq 0,08$	0.039	<i>Good Fit</i>
RMR ( <i>Root Mean Square Residual</i> )	$\leq 0,05$ atau $\leq 0,1$	0.072	<i>Good Fit</i>
GFI ( <i>Goodness of Fit</i> )	$\geq 0,90$	0.98	<i>Good Fit</i>
CFI ( <i>Comparative Fit Index</i> )	$\geq 0,90$	1.00	<i>Good Fit</i>
NFI ( <i>Normed Fit Index</i> )	$\geq 0,90$	1.00	<i>Good Fit</i>
RFI ( <i>Relative Fit Index</i> )	$\geq 0,90$	1.00	<i>Good Fit</i>
AGFI ( <i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0,90$	0.97	<i>Good Fit</i>

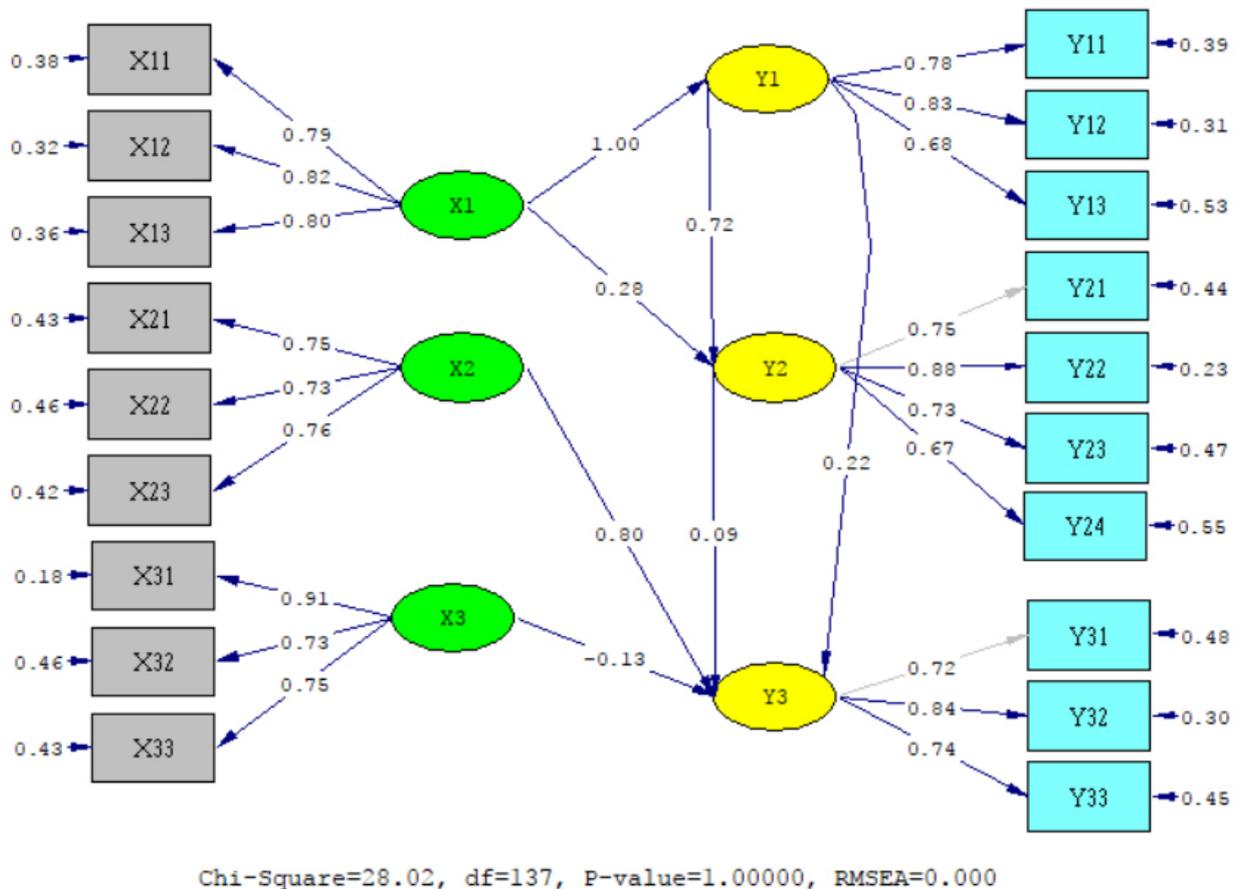
Tabel 4. Uji Validitas pada kedua Perguruan Tinggi (IPB dan UBINUS)

Variabel	Indikator	<i>Std Loading Factor</i>	T-hitung	Keterangan
X1	X11	0,79	8,84	Valid
	X12	0,82	8,97	Valid
	X13	0,8	5,78	Valid
X2	X21	0,75	7,95	Valid
	X22	0,73	5,83	Valid
	X23	0,76	8,67	Valid
X3	X31	0,91	8,23	Valid
	X32	0,73	7,57	Valid
	X33	0,75	7,94	Valid
Y1	Y11	0,78		Valid
	Y12	0,83	10,42	Valid
	Y13	0,68	7,48	Valid
Y2	Y21	0,75		Valid
	Y22	0,88	5,51	Valid
	Y23	0,73	4,78	Valid
	Y24	0,67	4,08	Valid
Y3	Y31	0,72		Valid
	Y32	0,84	4,49	Valid
	Y33	0,74	4,18	Valid

Hasil dari *path* diagram model SEM dalam penelitian ini, menunjukkan model minat penggunaan perpustakaan digital. Model *path* diagram ini sudah banyak digunakan dalam ilmu sosial, untuk menguraikan hubungan sebab-akibat yang kompleks (Freedman, 1987). Suatu variabel indikator dikatakan valid ketika memiliki nilai *standardized loading factor* lebih dari batas *loading factor* yang dapat ditoleransi yaitu  $\geq 0,50$  (Igarria *et al.* 1997) dan memiliki nilai *t-value* diatas 1,96 (Wijanto, 2008). Dari hasil ini juga menghasilkan *loading factor* yang menunjukkan besaran tingkat kontribusi relatif dari masing-masing variabel indikator dalam membentuk

variabel laten dalam koefisien. Menurut (Ghozali, 2008) variabel yang memiliki nilai yang positif berarti memiliki kontribusi yang positif terhadap variabel laten endogen, sedangkan variabel yang memiliki nilai kontribusi yang negatif berarti memiliki kontribusi yang negatif terhadap variabel laten endogen.

Gambar 4 menunjukkan hasil keluaran perangkat lunak Lisrel 8,72 yang menunjukkan nilai *standardized loading factor* pada CFA variabel laten PEOU, EV, SE. Nilai tersebut menunjukkan semua variabel manifest memiliki nilai *standardized loading factor*  $\geq 0,50$ .



Gambar 4. Diagram *Standardized Loading Factor* pada kedua Perguruan Tinggi (IPB dan UBINUS)

**Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)**

Analisa terhadap model struktural termasuk pada signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi. SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan Lisrel juga menyediakan nilai t-hitung untuk setiap koefisien yang diestimasi. Nilai t-hitung yang diharapkan dari setiap koefisien adalah  $\geq 1,96$ . Berdasarkan hal ini maka hubungan kausal yang dihipotesiskan dapat dikatakan memiliki hubungan.

Dari hasil yang didapatkan menggunakan program LISREL untuk *path* diagram t-hitung, keterkaitan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil pengujian uji signifikan pada perguruan tinggi Institut Pertanian Bogor, menunjukkan bahwa hipotesis yang terjadi seperti berikut:

H1: PEOU  $\rightarrow$  PU

Pada penelitian (Irawati, 2014) membuktikan jika persepsi kemudahan signifikan terhadap persepsi

kegunaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendapatkan nilai *t-value* sebesar  $12,26 < 1,96$  maka persepsi kemudahan penggunaan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Pengaruh kemudahan penggunaan merupakan sikap secara langsung apakah menggunakan perpustakaan digital masuk ke kategori mudah atau tidak. Persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan perpustakaan digital tersebut. Sehingga hipotesis ini dianggap dapat diterima.

H2: PEOU  $\rightarrow$  ATU

Agustian (2014) membuktikan jika persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan terhadap minat penggunaan perpustakaan digital. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini dikarenakan nilai *t-value* sebesar  $4,20 < 1,96$  maka persepsi kemudahan penggunaan signifikan terhadap sikap penggunaan perpustakaan digital. Semakin mudah menggunakan perpustakaan digital, dapat menimbulkan sikap yang positif. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan perpustakaan digital.

Tabel 5. Uji Signifikan pada kedua perguruan tinggi (IPB dan UBINUS)

Hubungan antar variabel	Koefisien jalur	t-hit	Kesimpulan
PEOU → PU	1,00	12,26	Signifikan
PEOU → ATU	0,28	4,20	Signifikan
EV → ITU	0,80	2,94	Signifikan
SE → ITU	-0,13	0,48	Tidak Signifikan
PU → ATU	0,72	11,39	Signifikan
PU → ITU	0,22	3,20	Signifikan
ATU → ITU	0,09	0,94	Tidak Signifikan

### H3: EV → ITU

Dikarenakan nilai *t-value* sebesar  $2,94 < 1,96$  maka eksternal variabel dianggap signifikan terhadap minat menggunakan perpustakaan digital. Variabel eksternal merupakan persepsi terhadap faktor pendukung dari eksternal/orang lain yang menjadi pengaruh bagi responden tersebut, yang dianggap penting atau tidaknya menggunakan perpustakaan digital. Apabila faktor eksternal tersebut diterima oleh seseorang untuk melakukan hal yang sama, maka akan timbul minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Penelitian ini menunjukkan eksternal variabel berpengaruh signifikan terhadap minat responden dalam menggunakan perpustakaan digital.

### H4: PU → ATU

Dikarenakan dalam penelitian ini *t-value* sebesar  $11,39 < 1,96$  sehingga persepsi kegunaan dianggap signifikan terhadap sikap penggunaan perpustakaan digital. Persepsi kegunaan merupakan persepsi menggunakan suatu sistem tertentu, dianggap menguntungkan atau memberikan kegunaan yang lebih. Apabila persepsi kegunaan dianggap berguna bagi responden, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap responden dalam menggunakan perpustakaan digital. Penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan perpustakaan digital. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharsi (2007), Maharsi membuktikan bahwa PU tidak signifikan terhadap ATU.

### H5: PU → ITU

Dikarenakan dalam penelitian ini *t-value* sebesar  $3,20 < 1,96$  sehingga persepsi kegunaan dianggap signifikan terhadap minat dalam menggunakan

perpustakaan digital. Menggunakan perpustakaan digital dianggap memberikan kegunaan yang lebih, hal ini akan menimbulkan minat seorang pengguna untuk menggunakan perpustakaan digital. Penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan perpustakaan digital. Saade (2007) membuktikan dalam penelitiannya jika PU signifikan terhadap ITU.

Responden yang menggunakan perpustakaan digital dipengaruhi dari faktor kemudahan yang diberikan dari sistem tersebut. Dalam meta-analisis terbaru (Sheppard *et al.* 1988) mencatat bahwa model memprediksi minat perilaku dan perilaku cukup baik dan berguna untuk mengidentifikasi di mana dan bagaimana untuk menargetkan strategi untuk mengubah perilaku. Implikasi manajerial yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah bagi perguruan tinggi yang menggunakan perpustakaan digital sebagai alat bantu mahasiswa dalam mengakses ke perpustakaan memperhatikan.

Faktor yang memengaruhi minat menggunakan adalah eksternal variabel, kontrol perilaku, persepsi kegunaan, sikap penggunaan. Variabel eksternal adalah pengaruh dari interaksi sosial yang akan menimbulkan pemikiran jika menggunakan perpustakaan digital sangat bermanfaat dalam menunjang aktifitas perkuliahan. Kontrol perilaku yang berpengaruh terhadap minat menggunakan adalah kemampuan dan keyakinan pengguna sangat bermanfaat dalam menunjang aktifitas perkuliahan. Sedangkan persepsi kegunaan adalah pengelola perpustakaan perlu mendorong penggunaan perpustakaan digital guna mendapatkan potensi manfaat penghematan waktu dan mendapatkan literatur tambahan. Sikap/perilaku untuk tetap menggunakan perpustakaan digital dapat dilihat dari minatnya terhadap teknologi informasi tersebut dan dapat dilihat dari penggunaan nyata yang dilakukan.

## Implikasi Manajerial

Penelitian ini menunjukkan jika kedua faktor yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan adalah kontrol perilaku (SE) dan sikap (ATU). Sehingga implikasi manajerial yang dapat diterapkan di perguruan tinggi IPB dan Ubinus adalah dengan adanya paksaan dari pihak perguruan tinggi untuk menimbulkan sikap dan perilaku Mahasiswa/I agar menggunakan perpustakaan digital. Hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang berjalan, seberapa pentingnya peran perpustakaan dalam suatu perguruan tinggi. Sedangkan variabel eksternal dan persepsi kegunaan mendapatkan hasil yang signifikan. Artinya, kedua faktor tersebut sudah sesuai untuk menimbulkan minat dalam menggunakan perpustakaan digital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian TAM terhadap penggunaan perpustakaan digital di kedua perguruan tinggi (IPB dan Ubinus) faktor-faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital adalah variabel eksternal dan persepsi kegunaan. Sedangkan kontrol perilaku dan sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan perpustakaan digital. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan saling berpengaruh sehingga kedua persepsi ini dianggap dapat menimbulkan rasa minat pengguna dalam menggunakan perpustakaan digital. Untuk persepsi kemudahan penggunaan secara langsung berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, dan sikap penggunaan. Sedangkan persepsi kegunaan secara langsung berpengaruh terhadap sikap penggunaan dan minat dalam menggunakan perpustakaan digital.

### Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis bagi pengelola perpustakaan maupun perguruan tinggi adalah harus adanya *external variable* agar memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan perpustakaan digital. *External variable* dapat menjadi faktor yang dianggap sangat memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital. Dorongan seperti adanya paksaan dari pihak perguruan tinggi, dapat menjadi hal positif yang nantinya memengaruhi minat pengguna. Perguruan tinggi bisa menambah syarat dan

ketentuan yang sudah disetujui antara dua belah pihak (pengelola dan pengguna), agar dapat memanfaatkan perpustakaan digital sebaik mungkin. Berdasarkan kajian-kajian terdahulu faktor yang masih dipakai adalah *subjective norm*. Namun pada penelitian ini *subjective norm* dibuat menjadi lebih spesifik dengan adanya variabel eksternal yaitu pengaruh dari luar yang memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada beberapa perguruan tinggi saja. Kemudian perlu dikembangkan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan suatu teknologi, sebagai contoh bisa menggunakan indikator lebih spesifik dari kontrol perilaku dan sikap dalam menggunakan teknologi yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian W, Syafari R. 2015. Pendekatan technology acceptance model (TAM) untuk mengidentifikasi pemanfaatan internet usaha kecil dan menengah Sumatera Selatan. *SEMANTIK* 2014: 20–25.
- Davis FD. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly* 13(3): 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Fatmawati E. 2015. Technology acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Iqra* 9(1):1–13.
- Fitriyadi H. 2013. Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21(3): 269–284.
- Freedman DA. 1987. As others see us: a case study in path analysis. *Journal of Educational Statistics* 12(2): 101–128. <https://doi.org/10.3102/10769986012002101>.
- Ghozali I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. 2nd Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair JF, Tatham RL, Anderson RE, Black W. 1998. *Multivariate Data Analysis*. 5th Ed. Dunfermline: Prentice Hall.
- Idris. 2015. Efektifitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan

- agama Islam. *Jurnal Potensia* 14(2): 175–190
- Igbaria M, Zinatelli N, Cragg P, Cavaye AL. 1997. Personal computing acceptance factors in small firms: a structural equation model. *MIS Quarterly* 21(3): 279–305. <https://doi.org/10.2307/249498>.
- Isdarmawan A, Tirta IM, Dewi YS. 2013. Pola-pola jalur pada path analysis untuk analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai UN SMA di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kadikma* 4(1): 87–102.
- Julianry A, Syarief R, Affandi MJ. 2017. Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan serta kinerja organisasi kementerian komunikasi dan informatika. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(2): 236–245. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.236>.
- Maharsi S, Mulyadi Y. 2007. Faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah menggunakan Internet Banking dengan menggunakan kerangka technology acceptance model (TAM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 18–28.
- Rigopoulos G, Askounis D. 2007. A TAM framework to evaluate users' perception towards online electronic payments. *Journal of Internet Banking and Commerce* 12(3):1–6.
- Saade RG, Nebebe F, Tan W. 2007. Viability of the "technology acceptance model" in multimedia learning environments: a comparative study. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects* 2007(3):175–184. <https://doi.org/10.28945/3076>.
- Santoso B. 2008. Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia* 2008:1–15.
- Sapari. 2014. Analisis technology acceptance model (TAM) pada pengguna sistem temu balik informasi berbasis bahasa indeks di library and knowledge center (LKC) the joseph wibowo center (JWC) binus international university [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sekaran U. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach. 4th Ed.* New York: John Wiley dan Sons.
- Sheppard BH, Harwick J, Warshaw PR. 1988. The theory of reasoned action: A Meta-Analysis of past research with recommendation for modifications and future research. *The journal of Consumer Research* 15(3):325–343. <https://doi.org/10.1086/209170>.
- Supsiolani. 2006. Perpustakaan digital sebagai wujud penerapan teknologi informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2(1): 32–36.
- Susanto SE. 2010. Desain dan standar perpustakaan digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia* 10(2): 17–23.
- Wairisal LP, Khusniyah N. 2012. Analisis perilaku penggunaan teknologi informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Ambon). *Jurnal aplikasi manajemen* 10(4):761–771.
- Winarko B. 2009. Perpustakaan digital di Indonesia dan fitur-fitur yang tersedia. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 18(2): 45–49.
- Wijanto SH. 2008. *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8 Konsep dan Tutorial. 1st Ed.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhrah F. 2011. Pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan. *Jurnal Iqra'* 5(1): 40–49.